

Pengaruh Pakan Alternatif dari Limbah Restoran Fermentasi Terhadap Performa Ayam Kampung Super

The Effect Of Alternative Feed From Fermentation Restaurant Waste On The Performance Of Native Chicken Super

¹Nur Prabewi, ²Andang Andiani Listiyowati

^{1,2}Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta – Magelang
Jl. Magelang – Kopeng Km. 07, Tegalrejo, Magelang

¹Email : bewinurprabewi@gmail.com

Diterima : 18 Juli 2021

Disetujui : 29 September 2021

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pakan alternatif dari limbah restoran fermentasi terhadap performan ayam kampung super dan untuk mengetahui frekwensi terbaik pemberian pakan alternatif limbah restoran.fermentasi untuk menghasilkan performan ayam kampung super yang bagus Variabel penelitian untuk mengetahui performan ternak ayam kampung, adalah konsumsi pakan, Pertambahan Bobot Badan, Bobot Hidup umur Panen, Mortalitas, FCR (*Feed Conversi ratio*), Persentase Karkas. Rancangan Penelitian menggunakan Rancangan Acak Lengkap (RAL) , menggunakan empat perlakuan dan lima ulangan , dengan menggunakan Ayam kampung sebanyak 100 ekor mulai dari DOC (*Day Old Chick*) sampai umur 10 minggu yang terbagi 4 perlakuan dan 5 ulangan dan masing masing ulangan terdiri dari 5 ekor ayam sehingga setiap perlakuan masing-masing membutuhkan 25 ekor ayam kampung. Analisa data yang digunakan adalah ANOVA (*Analysis of Variance*) pada taraf signifikasi 0.05 dengan menggunakan program SPSS 16. Untuk mengetahui perbedaan antar perlakuan dilakukan uji lanjut *Duncan*. Hasil analisis Perlakuan menunjukkan hasil berbeda sangat nyata ($P < 0,01$) terhadap variabel konsumsi pakan , pertambahan bobot badan , bobot badan umur panen ,FCR. Sedangkan Perlakuan menunjukkan hasil berbeda nyata ($P < 0,05$) terhadap variabel persentase karkas. Berdasarkan angka rata rata masing masing variabel hasil tertinggi dari perlakuan P2 dan mempunyai angka FCR yang terendah atau efisien. Hasil Perlakuan P2 menunjukkan performan ayam kampung super yang paling bagus yaitu dengan perlakuan pakan alternatif campuran (50 % limbah restoran + 15 % bekatul difermentasi) + jagung 15 % + 20 % konsentrat. Frekwensi pemberian pakan fermentasi diberikan satu minggu 3 kali.

Kata Kunci : Pakan Alternatif, Limbah restoran Fermentasi,Perfoma, Ayam Kampung Super

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of alternative feeds from fermented restaurant waste on the performance of native chickens super and to determine the best frequency of feeding alternative feeds for restaurant waste. Body Weight Gain, Live Weight at Harvest, Mortality, FCR (Feed Conversion Ratio), Carcass Percentage. The study design used a completely randomized design (CRD), using four treatments and five replications, using 100 free-range chickens starting from DOC (Day Old Chick) until the age of 10 weeks which was divided into 4 treatments and 5 replications and each replication consisted of 5 chickens so that each treatment required 25 free-range chickens. Analysis of the data used was ANOVA (Analysis of Variance) at a significance level of 0.05 using the SPSS 16 program. Duncan's further test was carried out to determine the differences between treatments. The results of the treatment analysis showed a very significant difference ($P < 0.01$) on the variables of feed consumption, body weight gain, body weight at harvest age, FCR. Meanwhile, the treatment showed significantly different results ($P < 0.05$) on the carcass percentage variable. Based on the average number of each variable, the highest yield from the P2 treatment and has the lowest or efficient FCR number. The results of the P2 treatment showed that the performance of native chicken super free-range was the best with mixed alternative feed treatment (50% restaurant waste + 15% fermented bran) + 15% corn + 20% concentrate. The frequency of fermented feed was given 3 times a week.

Keywords: *Alternative Feed, Fermented Restaurant Waste, Performance, Native Chicken Super*

PENDAHULUAN

Pemanfaatan limbah restoran merupakan sisa makanan manusia yang tidak dikonsumsi lagi tetapi masih mengandung nilai nutrisi tinggi yang dapat dimanfaatkan sebagai pakan ternak ayam. Limbah restoran biasanya terdiri dari nasi sisa, sayur, ikan, daging, buah. Sesuai pendapat Anaz (2010) menyatakan bahwa limbah restoran yang memiliki bahan baku dari sayur, akan memiliki nilai serat kasar yang tinggi sedangkan limbah restoran yang memiliki protein kasar yang tinggi adalah limbah restoran yang berbahan baku dari daging.

Sumber pakan alternatif limbah restoran tersebut ditingkatkan manfaatnya dengan penambahan inovasi yaitu dengan difermentasi yang dapat menguntungkan dari segi kualitas nutrisi meningkat dan pengumpulan

limbah restoran juga lebih mudah, serta teknis pemberian pakannya juga lebih efisien tenaga. Tetapi dalam pelaksanaan pakan alternatif limbah restoran yang difermentasi untuk ternak ayam kampung sampai saat ini belum diketahui baiknya dalam pemberiannya apakah bisa setiap hari diberikan atau berselang.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pakan alternatif dari limbah restoran fermentasi terhadap performan ayam kampung super dan untuk mengetahui frekwensi terbaik pemberian pakan alternatif limbah restoran fermentasi untuk menghasilkan performan ayam kampung super yang bagus

Keuntungan penyediaan bibit dengan menyilangkan ayam lokal dengan ayam ras petelur adalah prolifkasi yang tinggi, sehingga dalam waktu relatif singkat jumlah DOC yang

diproduksi lebih banyak, dibandingkan silangan dengan ayam lokal lainnya. Ayam kampung super adalah hasil persilangan ayam kampung pejantan yang mempunyai postur besar dengan ayam ras petelur betina (Salim, 2013). Selanjutnya menurut Rachmadan, (2012), menyatakan bahwa ayam kampung merupakan salah satu jenis ternak lokal dari varietas ayam buras yang paling dikenal oleh masyarakat luas. Pengertian ayam buras meliputi seluruh ayam bukan ras atau selain ayam negeri pedaging dan petelur. Sosok ayam kampung mudah dibedakan dari ayam ras dan ayam buras lainnya. Corak dan warna bulu yang beragam menjadi ciri khas ayam kampung, serta ayam kampung jauh lebih lincah dan aktif bergerak. Memiliki postur tubuh lebih kecil dibandingkan ayam ras.

Ayam kampung super dari 100 ekor DOC (37 g/ekor) sampai masa panen (60 hari) dengan berat 0,9 kg/ekor, memerlukan pakan BR-I dengan protein minimum 21% sebanyak 200 kg. Jadi, konsumsinya 2 kg/ekor, pertambahan berat badannya 873 g/ekor, konversi pakannya diperhitungkan 2,27, Widodo (2014)

Bahan pakan lokal sebagai sumber pakan alternatif digunakan untuk menekan biaya pakan karena relative murah, bergizi, dan tersedia cukup banyak. Pakan berperan besar dalam komponen biaya budidaya unggas, berkisar 60-70% dari biaya keseluruhan (Salim, 2013). Bahan pakan lokal sebagai sumber pakan alternatif digunakan untuk menekan biaya pakan karena relative murah, bergizi, dan tersedia cukup banyak. Bekatul atau dedak halus memiliki kandungan protein 10,1-13,6 %, kandungan lemaknya mencapai 13%, dan serat kasarnya kurang lebih 13%. Penggunaan dedak halus pada ayam buras tidak dianjurkan melebihi 45%. Komposisi kimia biji jagung (*Zea mays L*) yaitu air 13,5%, protein 10%, minyak lemak 4%,

karbohidrat 70,7% (terdiri atas: pati 61, gula 1,4, pentosan 6, dan serat kasar 2,3), abu 1,4 dan unsure-unsur lain 0,4., serta anjuran penggunaan jagung sebagai campuran pakan ternak dianjurkan kurang lebih 20% (Salim, 2013).

Limbah restoran merupakan buangan atau sisa-sisa yang dihasilkan oleh restoran yang dapat berupa sisa-sisa makanan ataupun minuman. Limbah restoran yang memiliki bahan campuran yang sama dan jumlahnya cukup banyak dimasyarakat adalah limbah restoran soto ayam, pecel, dan sea food. Ketiga limbah restoran tersebut memiliki nilai nutrisi (protein kasar dan serat kasar) yang berbeda. Limbah restoran dari bahan baku dari sayur, akan memiliki nilai serat kasar yang tinggi sedangkan limbah restoran yang memiliki protein kasar yang tinggi adalah limbah restoran yang berbahan baku dari daging (Anaz, 2010).

Limbah yang berasal dari dapur, seperti bagian sayuran yang tidak termasak, minyak bekas menggoreng, atau sisa-sisa makanan yang tidak habis disantap. Macam-macam limbah restoran yaitu berupa limbah padat organik cepat busuk, limbah anorganik, limbah cair, dan limbah minyak. Berdasarkan hasil analisis laboratorium, kandungan gizi limbah restoran tersebut adalah ; protein 10,89%, kalsium 0,08%, fosfor 0,39%, serat kasar 9,13%, lemak 9,70%, dan energi metabolis 1.780 kkal/kg (Satir, 2010).

Fermentasi pakan ayam dibuat dari limbah bahan-bahan organik secara alami tanpa adanya tambahan atau campuran bahan kimia, sehingga nutrisi yang dibutuhkan untuk ternak ayam tercukupi. Bahan fermentasi pakan seperti menggunakan dedak, gula pasir, air, dan suplemen probiotik. Lama waktu fermentasi pakan ayam yaitu 5 hari (Dwi 2016). Fermentasi adalah proses produksi energi dalam sel dalam keadaan anaerobic (tanpa oksigen).

Secara umum, fermentasi adalah salah satu bentuk respirasi anaerobik, akan tetapi terdapat definisi yang lebih jelas yang mendefinisikan fermentasi sebagai respirasi dalam lingkungan anaerobik dengan tanpa akseptor electron eksternal (Wikipedia, 2017).

Kandungan nutrisi beras yang tertinggi terdapat pada bagian kulit ari, namun sebagian besar nutrisi kulit ari hilang saat penggilingan dan penyosohan beras. Sekitar 80% vitamin B1, 70% vitamin B3, 90% vitamin B6, 50% mangan (Mn), 50% fosfor (P), 60% zat besi (Fe), 100% serat, dan asam lemak essensial hilang dalam proses pembuatan beras. Meskipun banyak nutrisi yang hilang, namun pada bagian kulit ari masih terdapat sisa-sisa nutrisi yang masih bisa untuk dimanfaatkan (Kalsum, 2011). Selanjutnya menurut Abdullah dkk (2014) menyatakan bahwa air cucian beras atau air leri dapat dimanfaatkan sebagai suplemen cair alami pengganti suplemen sintesis. Perlakuan penambahan suplemen cair alami yang dicuci dua kali, berdampak pada konversi ransum lebih rendah dan lebih efisien. Suplemen leri dengan pencucian dua kali lebih mendekati nilai/skor dari suplemen sintesis dalam penilaian bobot akhir, karkas, dan bobot organ dalam.

Kebutuhan pakan ternak ayam kampung merupakan hal dasar dalam pemeliharaan. Kebutuhan pakan ayam kampung dibagi menjadi dua yaitu kuantitas dan kualitas. Kuantitas merupakan jumlah kebutuhan ayam dihitung dari jumlah yang dibutuhkan setiap harinya, sedangkan kualitas merupakan jumlah kebutuhan gizi ayam dihitung dari jumlah kebutuhan energy metabolisme, protein, vitamin, mineral dan lain sebagainya untuk memenuhi pertumbuhan dan perkembangan ayam kampung (Nawas, 2012).

Kebutuhan pakan berdasarkan kuantitas atau *feed intake* ayam bisa dilihat dari pakan harian per ekor dan

umur ayam kampung. Pemberian pakan ayam tahap awal atau *starter* dari umur 21-30 hari diberikan pakan secara *ad libitum* yaitu pakan selalu tersedia atau tanpa batas, sedangkan pada umur 2 bulan sampai dewasa atau tahap *grower* diberikan dua hari sekali.. Konsumsi pakan ayam kampung berdasarkan kuantitas adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Konsumsi pakan ternak ayam kampung per minggu

Umur		Kebutuhan Pakan
1 Minggu	7	gr/ekor/hari
2 Minggu	19	gr/ekor/hari
3 Minggu	34	gr/ekor/hari
4 Minggu	47	gr/ekor/hari
5 Minggu	58	gr/ekor/hari
6 Minggu	66	gr/ekor/hari
7 Minggu	72	gr/ekor/hari
8 Minggu	74	gr/ekor/hari

Sumber : Yusrianni, 2013

Penyusunan ransum untuk pakan ternak ayam kampung harus memperhatikan kebutuhan nutrisi pakan ayam kampung yaitu protein kasar (PK) sebesar 12% dan energi metabolis (EM) sebesar 2500 Kkal/kg. (Yusrianni, 2013).

Feed Conversion Ratio merupakan perhitungan yang digunakan untuk mengetahui tingkat efisiensi penggunaan pakan. Perhitungan yang dilakukan dengan cara menghitung jumlah pakan yang digunakan dengan jumlah pakan yang digunakan dibagi dengan bobot badan ayam yang dihasilkan. Angka konversi pakan yang kecil berarti jumlah pakan yang digunakan untuk menghasilkan satu kilogram daging semakin sedikit. Semakin tinggi konversi pakan maka akan semakin boros pula pakan yang digunakan. *Feed Conversion Ratio* (FCR) dari ayam kampung adalah 2,5-2,7 (Suharyanto, 2007).

Pembahasan Pertambahan Bobot Badan (PBB) menurut Sujionohadi (2016) menyatakan bahwa pada umur 4

bulan perbandingan bobot badan antara ayam ras dan ayam kampung tidak terlalu jauh, yaitu ayam ras mencapai bobot sekitar 1.570 g, sementara ayam kampung mencapai bobot sekitar 1.400 g. Selanjutnya menurut Yaman (2010) bahwa Ayam kampung tanpa seleksi yang diberi pakan dengan baik dapat memiliki tingkat pertambahan bobot tubuh terdapat pada tabel 2. sebagai berikut

Tabel 2. Capaian Bobot Ayam Kampung Per Minggu

Umur (Minggu)	Fase	Bobot Tubuh (gram)
Tetas		31 gram
1 Minggu	Awal	87 gram
2 Minggu		172 gram
3 Minggu		351 gram
4 Minggu	Pertumbuhan	478 gram
5 Minggu		601 gram
6 Minggu	Komersial 1	667 gram
7 Minggu		789 gram
8 Minggu		836 gram
9 Minggu	Komersial 2	983 gram
10 Minggu		1.153 gram
11 Minggu		1.204 gram
12 Minggu	Komersial 3	1.302 gram
13 Minggu		1.398 gram
14 Minggu		1.414 gram
15 Minggu		1.477 gram
16 Minggu		1.487 gram

Sumber : Yaman, 2010

Budidaya ayam kampung pedaging dapat dilakukan panen pada umur 90 hari atau 3 bulan dengan syarat menggunakan bibit yang berkualitas, ramuan pakan yang tepat, dan pemeliharaan yang benar (Effendi, 2011). Menurut Cahyono dan Samadi (2012) bahwa bobot hidup ayam hibrida umur 9-10 minggu mencapai 0,9-1,2kg. Bobot hidup berhubungan dengan pertambahan bobot badan. Menurut Leeson dan Summers (1980) dalam Setiadi dkk (2012) menyatakan bahwa pertambahan bobot badansangat

dipengaruhi oleh konsumsi ransum, sehingga secara tidak langsung konsumsi ransum sangat berpengaruh pada bobot hidup yang dihasilkan.

Mortalitas adalah ukuran jumlah kematian (umumnya, atau karena akibat yang spesifik) pada suatu populasi ternak ayam kampung. Perhitungan presentase mortalitas yaitu jumlah ayam yang mati dibagi ayam mula-mula dikalikan 100%. Mortalitas ayam kampung pada tahap awal sekitar 2,7%-4,8%, dan kematian pada tahap berikutnya harus relatif rendah hingga hari akhir serta terus dalam keadaan konstan hingga berakhirnya periode pertumbuhan. Faktor - faktor yang mempengaruhi persentase kematian antara lain yaitu bobot badan, strain, jenis ayam, iklim, kebersihan lingkungan serta penyakit (Rasyaf, 2010).

Karkas adalah bagian tubuh ternak yang disembelih selain kepala, kulit, jeroan, kaki bawah, ekor, dan bulu. Bobot karkas adalah bobot ayam setelah dipotong yang telah dikurangi dengan darah, bulu, kepala, kaki, dan alat pencernaan. Bobot karkas ayam kampung yang termasuk dalam bobot potongan komersial yaitu terdiri dari bobot potongan dada, punggung, sayap, dan paha. Rataan presentase karkas dan potongan komersial ayam kampung umur 9 minggu sebagai berikut : dada 26,34%, paha 31,75%, punggung 27,28%, sayap 14,17%. Presentase karkas ayam kampung sekitar 58,05 – 59,67% (Santosa (2004).

MATERI DAN METODE

Materi

DOC Ayam Kampung sebanyak 100 ekor, Limbah restoran konsentrat, bekatul, Jagung, Konsentrat BR 1 (DOC umur 1 minggu), air leri dan tetes tebu untuk fermentasi campuran bahan pakan tersebut. Ransum tersebut disusun sesuai berdasarkan kebutuhan nutrisi

ternak ayam kampung yaitu protein 14,85 % dan energi metabolisme 2512 Kkal/kg dengan susunan formula bahan pakan limbah restoran 50 % , bekatul 15 % , jagung 15 % dan tepung keong mas 20 % sedangkan kalau perlakuan kontrol memakai konsentrat sebagai sumber protein hewani juga 20 %, Jamu herbal untuk menjaga kesehatan, desinfektan merk virtox, kapur tohor, sekam.

Metode

Rancangan Penelitian menggunakan Rancangan Acak Lengkap (RAL) , menggunakan empat perlakuan dan lima ulangan , dengan menggunakan Ayam kampung sebanyak 100 ekor mulai dari DOC (*Day Old Chick*) sampai umur 10 minggu yang terbagi 4 perlakuan dan 5 ulangan dan masing masing ulangan terdiri dari 5 ekor ayam sehingga setiap perlakuan masing-masing membutuhkan 25 ekor ayam kampung, perlakuannya sebagai berikut:

- P0 yaitu perlakuan pakan alternatif campuran 50 % limbah restoran non fermentasi + 15 % bekatul + jagung 15 % + 20 % konsentrat (Setiap minggunya pakan non fermentasi),
- P1 perlakuan pakan alternatif campuran (50 % limbah restoran + 15 % bekatul difermentasi) + jagung 15 % + 20 % konsentrat. (Pakan fermentasi diberikan satu minggu 2 kali, 5 hari lainnya pakan non fermentasi).
- P2 perlakuan pakan alternatif campuran (50 % limbah restoran + 15 % bekatul difermentasi) + jagung 15 % + 20 % konsentrat. (Pakan fermentasi diberikan satu minggu 3 kali, 4 hari lainnya pakan non fermentasi).
- P3. perlakuan pakan alternatif campuran (50 % limbah restoran + 15 % bekatul) difermentasi + jagung 15 % + 20 % Konsentrat. (Pakan fermentasi diberikan satu minggu 4 kali, 3 hari lainnya pakan non fermentasi).

Dalam pemeliharaan untuk menjaga kesehatan dan untuk meningkatkan nafsu makan diberikan jamu herbal melalui air minum sebanyak 40 ml : 1 liter air setiap 3 hari sekali .

Setiap perlakuan dilakukan pengulangan sebanyak 5 ulangan sehingga diperoleh 20 petak percobaan. Penentuan tempat dilakukan dengan menggunakan sistem acak. DOC(*Day Old Chick*) ayam kampung sebanyak 100 ekor lalu dimasukkan 5 ekor kedalam petak kajian yang teracak peletakannya sejumlah 25 petak terbagi dengan 4 perlakuan dengan 5 kali ulangan.

Variabel Yang Diamati

Variabel penelitian salah satunya untuk mengetahui performan ternak ayam kampung, adalah konsumsi pakan, Pertambahan Bobot Badan, Bobot Hidup umur Panen, Mortalitas, FCR (*Feed Conversi ratio*), Persentase Karkas, hal ini sesuai pendapat Santoso dan Sudaryani (2011) dan Nastiti (2010) menyatakan bahwa untuk mengetahui performa ternak ayam dari segi teknis maupun ekonomis ada beberapa metode, antara lain : dengan menghitung konsumsi pakan, pertambahan bobot badan, bobot hidup umur panen, mortalitas, FCR (*Feed Conversi Ratio*), persentase karkas.

Analisis Data

Analisa data yang digunakan adalah ANOVA (*Analysis of Variance*) pada taraf signifikansi 0.05 dengan menggunakan program SPSS 16. Untuk mengetahui perbedaan antar perlakuan dilakukan uji lanjut *Duncan*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil peneelitian tentang perlakuan pakan alternatif dari limbah restoran fermentasi terhadap performa ternak ayam kampung super, memberikan hasil rerata konsumsi

pakan, penambahan bobot badan, yang meliputi 4 perlakuan tertera dalam konversi pakan dan persentase karkas, tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3. Rerata Konsumsi Pakan, Pertambahan Berat Badan, Bobot Akhir Panen FCR dan Karkas Dari Setiap Perlakuan Pada Ternak Ayam Kampung Super.

Uraian	Perlakuan			
	P0	P1	P 2	P 3
Konsumsi Pakan (gr/ekor)**	4674 ^a	5440 ^b	4528 ^{bc}	4503 ^{bc}
Pertambahan Berat badan (gr/ekor/mg)**	139,24 ^{bc}	141,4 ^b	146,06 ^a	140,4 ^{bc}
Bobot Badan Akhir Panen (gr/ekor) **	1396 ^{bc}	1415,6 ^b	1460.6 ^a	1407.4 ^{bc}
FCR **	3.35 ^a	3.21 ^b	3.106 ^c	3.204 ^b
Karkas (%) *	71.7 ^{ab}	72 ^a	74 ^a	73.2 ^a

Keterangan: Supersekrip ^{a,ab,b} adalah menunjukkan Signifikan level 5 % dan 1%
 Sumber : Data terolah (2021)

A. Konsumsi pakan

Hasil rataan jumlah konsumsi pakan dari DOC ayam kampung super hingga umur panen 10 minggu adalah P0 sebesar 4674 g/ekor , perlakuan P1 sebesar 5440 g/ekor, perlakuan P2 sebesar 4528 g/ekor dan perlakuan P3 sebesar 3057.63 g/ekor. Hasil analisis variansi data perlakuan menunjukkan perbedaan sangat nyata ($P < 0,01$) terhadap variabel konsumsi pakan. Hasil rata-rata konsumsi pakan tertinggi pada perlakuan P1 sebesar 4550 g/ekor, sedangkan konsumsi pakan yang terendah adalah perlakuan P0 yaitu sebesar 4674 g/ekor. Hal tersebut dapat dikarenakan bahwa pada perlakuan P1 merupakan campuran pakan alternatif fermentasi yang diberikan dalam 1 minggu 2 kali dapat meningkatkan palatabilitas ternak ayam, dan hingga konsumsi pakan meningkat, disamping itu campuran pakan yang difermentasi kualitas nutrisinya bahan pakan tersebut meningkat tingkat kecernaannya. Hasil tersebut sesuai pendapat Abdullah dkk (2014) menyatakan bahwa bahan pakan ternak yang telah mengalami proses fermentasi mutu, kualitas, protein dan TDN (*Total Digestibel Nutrien*) bahan pakan tersebut akan meningkat tajam.

B. Pertambahan Bobot Badan

Hasil rataan pertambahan bobot badan ayam kampung super sampai umur panen 10 minggu adalah P0 sebesar 139,24 g/ekor/mg , perlakuan P1 sebesar 141,4 g/ekor/mg, perlakuan P2 sebesar 146,06 g/ekor/mg dan perlakuan P3 sebesar 140,4 g/ekor/mg. Hasil analisis variansi data perlakuan menunjukkan perbedaan sangat nyata ($P < 0,01$) terhadap variabel pertambahan bobot badan. Hasil rata-rata pertambahan bobot badan ayam tertinggi pada perlakuan P2 sebesar 146,06 g/ekor/mg, sedangkan pertambahan bobot badan ayam yang terendah adalah perlakuan P0 sebesar 139,24 g/ekor/mg. Hal tersebut dapat dikarenakan bahwa pada perlakuan P2 merupakan campuran pakan alternatif fermentasi yang diberikan dalam 1 minggu 3 kali dapat meningkatkan pertambahan bobot badan tiap minggunya karena kandungan bahan pakan yang mengalami fermentasi nutrisinya meningkat dan dapat mencukupi kebutuhan nutrisi yang dibutuhkan oleh ternak ayam tersebut. Sesuai pendapat Dwi (2016) menyatakan bahwa fermentasi pakan ayam dibuat dari limbah bahan-bahan organik secara alami tanpa adanya tambahan bahan kimia, sehingga nutrisi

yang dibutuhkan untuk ternak ayam tercukupi. Bahan fermentasi pakan seperti menggunakan dedak, gula pasir, air, dan suplemen probiotik.

C. Bobot Hidup Umur Panen

Hasil rata-rata bobot badan umur panen ayam kampung super sampai umur panen 10 minggu adalah P0 sebesar 1396 g/ekor, perlakuan P1 sebesar 1415,6 g/ekor, perlakuan P2 sebesar 1460,6 g/ekor dan perlakuan P3 sebesar 1407,4 g/ekor. Hasil analisis variansi data perlakuan menunjukkan perbedaan sangat nyata ($P < 0,01$) terhadap variabel bobot hidup umur panen. Hasil rata-rata bobot badan umur panen ayam tertinggi pada perlakuan P2 sebesar 1460,6 g/ekor, sedangkan bobot badan umur panen ayam yang terendah adalah perlakuan P0 sebesar 1396 g/ekor. Hal tersebut dapat dikarenakan bahwa pada perlakuan P2 merupakan campuran pakan alternatif fermentasi yang diberikan dalam 1 minggu 3 kali dapat meningkatkan tingkat pencernaan lebih tinggi, sehingga penyerapan nutrisi pakan lebih mudah. Hal tersebut sesuai pendapat Dwi (2016) menyatakan bahwa pemberian pakan fermentasi dapat meningkatkan bobot badan ternak ayam kampung unggul.

D. FCR (*Feed Conversi Ratio*)

Hasil rata-rata FCR pada ternak ayam kampung super sampai umur panen 10 minggu adalah P0 sebesar 3,35, perlakuan P1 sebesar 3,21, perlakuan P2 sebesar 3,106 dan perlakuan P3 sebesar 3,204. Hasil analisis variansi data perlakuan menunjukkan perbedaan sangat nyata ($P < 0,01$) terhadap variabel FCR. Hasil rata-rata FCR pada ternak ayam terendah pada perlakuan P2 sebesar 3,106, sedangkan FCR pada ternak ayam yang tertinggi adalah perlakuan P0 sebesar 3,35. Hal tersebut dapat dikarenakan bahwa pada perlakuan P2 merupakan campuran pakan alternatif

fermentasi yang diberikan dalam 1 minggu 3 kali dapat meningkatkan efisiensi pakan ternak ayam karena adanya mikroorganisme yang memfermentasi pakan berasal dari air cucian beras mampu memecah susunan kimia protein kompleks menjadi sederhana sehingga mudah dicerna dan penyerapan nilai nutrisi pakan lebih optimal yang pada akhirnya produktivitas ternak meningkat sehingga berakibat konversi pakan rendah. Hal ini sesuai pendapat Abdullah dkk (2014) menjelaskan bahwa air cucian beras atau air leri dapat dimanfaatkan sebagai suplemen cair alami pengganti suplemen sintesis. Perlakuan penambahan suplemen cair alami yang dicuci dua kali, berdampak pada konversi ransum lebih rendah dan lebih efisien.

E. Persentase Karkas

Hasil rata-rata persentase karkas ayam kampung super sampai umur panen 10 minggu adalah P0 sebesar 71,6 %, perlakuan P1 sebesar 72 %, perlakuan P2 sebesar 74 % dan perlakuan P3 sebesar 73,2 %. Hasil analisis variansi data perlakuan menunjukkan perbedaan sangat nyata ($P < 0,05$) terhadap variabel persentase karkas. Hasil rata-rata persentase karkas ayam kampung super tertinggi pada perlakuan P2 sebesar 74 %, sedangkan persentase karkas ayam kampung super yang terendah adalah perlakuan P0 sebesar 71,6. Hal tersebut dapat dikarenakan bahwa pada perlakuan P2 merupakan campuran pakan alternatif fermentasi yang diberikan dalam 1 minggu 3 kali dapat meningkatkan pertumbuhan berat badan sehingga persentase karkasnya meningkat, dengan kata lain produktivitas ternak ayam lebih tinggi yaitu menghasilkan perbandingan karkas dengan bobot badan hidup yang maksimal tetapi persentase karkas juga dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya kualitas pakan. Hal ini

sesuai pendapat Sesuai pendapat Soeparno (1998) menyatakan bahwa Faktor yang mempengaruhi berat karkas antara lain umur, galur, jenis kelamin, bobot badan, kualitas, dan kuantitas pakan. Selanjutnya sesuai pendapat Abubakar (2003) bahwa, karkas ayam dipengaruhi oleh faktor – faktor sebelum pemotongan antara lain *genetik, spesies*, bangsa, tipe ternak, jenis kelamin, umur dan pakan yang diberikan, selain faktor sebelum pemotongan kerusakan karkas juga terjadi selama pemotongan dimana kerusakan karkas selama pemotongan mencapai 10% – 20%.

KESIMPULAN

Perlakuan pakan alternatif dari limbah restoran fermentasi terhadap performa dan kandungan antioksidan dalam daging ayam kampung super menunjukkan hasil performan ayam kampung super yang lebih bagus dibandingkan ternak ayam kampung super dengan pengelolaan pemberian pakan campuran sisa sisa restoran non fermentasi, dengan penampilan performannya adalah sebagai berikut :

- a. Variabel konsumsi pakan , penambahan bobot badan per minggu, bobot badan umur panen dan FCR menunjukkan hasil berbeda sangat nyata yaitu dengan hasil angka lebih tinggi , khusus variabel FCR menunjukkan angka lebih kecil atau lebih efisien dibandingkan dengan ternak ayam kampung super dengan pengelolaan pemberian pakan campuran sisa sisa restoran non fermentasi.
- b. Variabel persentase karkas menunjukkan hasil berbeda nyata yaitu dengan hasil angka lebih tinggi dibandingkan dengan pengelolaan pemberian pakan campuran sisa sisa restoran non fermentasi.

Saran

Dengan penelitian ini dapat dilanjutkan lagi pada percobaan penelitian pakan limbah restoran dengan air beras difermentasi lima hari dan pemberiannya setiap hari, bagaiman nanti tingkat performan ternak ayam kampung super tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M.A. 2014. Pemanfaatan Limbah Air Cucian Beras (Leri) Sebagai Suplemen Cair Akami Terhadap Produktivitas Ayam Broiler. Insitut Pertanian Bogor (IPB), Bogor.
- Anaz, I. 2010. Analisis Nutrisi Berbagai Jenis Limbah Restoran Sebagai Bahan Pakan Ternak. Diakses 12 Maret 2018. [Http://eprints.umm.ac.id/> Analisis-Nutrisi-Berbagai-Jenis-Limbah-Restoran-Sebagai-Bahan-Pakan-Ternak.html?M=1](http://eprints.umm.ac.id/> Analisis-Nutrisi-Berbagai-Jenis-Limbah-Restoran-Sebagai-Bahan-Pakan-Ternak.html?M=1)
- Dwi, A.2016. Membuat Pakan Fermentasi Untuk Ayam Ternak Dari Bekatul Atau Dedak. Diakses 16 Maret 2018. [Https://kabartani.com/ membuat-pakan-fermentasi-untuk-ayam-ternak-dari-bekatul-dedak.html](https://kabartani.com/ membuat-pakan-fermentasi-untuk-ayam-ternak-dari-bekatul-dedak.html).
- Effendi, D. 2011. Ayam Kampung Pedaging. Delta Media, Jakarta.
- Nawas, A 2012. Kebutuhan Pakan Untuk Ayam Kampung Asli. Diakses 15 Maret 2018. [Http://caraternakayamkampung.blogspot.co.id/2012/06/kebutuhan-pakan-untukayam-kampung-asli.html?m=1](http://caraternakayamkampung.blogspot.co.id/2012/06/kebutuhan-pakan-untukayam-kampung-asli.html?m=1).
- Rachmadan. 2012. Jenis Ayam Kampung. Diakses 12 Maret 2018 <https://rachmadan.blogspot.co.id/2012/02/jenis-ayam-kampung.html?m=1>.
- Rasyaf, M 2010. Manajemen Peternakan Ayam Kampung. Penebar Swadaya, Jakarta

- Salim, E. 2013. 45 Hari Siap Panen Ayam Kampung. Yogyakarta : Lily Publisher.
- Santosa, D.H. 2004. Presentase Karkas dan Potongan Komersial Karkas Ayam Kampung dengan Pemberian Pakan Mengandung Bungkil Inti Sawit dan Enzim. Bogor : Insitut Pertanian Bogor.
- Satir, D.O. 2010. Makalah Limbah Restoran. Diakses 14 Maret 2018. [Htpps://depisatir.blogspot.co.id/2012/09/makalah-limbah-restoran.html?m=1,](https://depisatir.blogspot.co.id/2012/09/makalah-limbah-restoran.html?m=1)
- Setiadi. D, Nova. K. Tantalo. S. 2012. Perbandingan Bobot Hidup, Karkas, Giblet dan Lemak Abdominal Ayam Jantan Tipe Medium dengan Strain Berbeda yang Diberi Ransum.
- Suharyanto, A.A.. 2007. Panen Ayam Kampung dalam 7 Minggu Bebas Flu Burung. Penebar Swadaya, Jakarta
- Sujinohadi, K. 2016. Beternak Ayam Kampung Petelur.
- Wikipedia. 2017. Fermentasi. Diakses 16 Maret 2018. [Htpps://id.m.wikipedia.org/wiki/Fermentasi.](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Fermentasi)
- Yaman, M.A. 2010. Ayam Kampung Unggul 6 Minggu Panen. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Yusrianni, Y. 2013. Kebutuhan Pakan Ayam Kampung. Aceh : Balai Pengkajian Teknologi (BPTP) Aceh
- Widodo, J. 2014. Bibit Ayam Kampung Super. <http://jack-jogja.blogspot.com/>. Diakses tanggal 10 Januari 2015.